

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan teknologi tersebut menyebabkan komunikasi menjadi lebih mudah dan terbuka, tidak cukup sampai disitu, perkembangan teknologi juga berdampak pada sektor ekonomi, yang mana hal ini dapat menyebabkan suatu transaksi lebih mudah dilakukan. Dikarenakan kemudahan dalam bertransaksi tersebut masyarakat menjadi terdorong untuk membeli barang-barang mengikuti gaya hidup terbaru, sehingga menimbulkan perilaku konsumtif. Oleh sebab itu, perkembangan globalisasi menuntut orang untuk memiliki kekuatan mental agar tidak tergoda dengan kemudahan transaksi yang menyebabkan perilaku konsumtif. Cara yang dapat dilakukan untuk menekan perilaku konsumtif dapat dilakukan dengan menabung.

Menurut Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang di persamakan dengan itu.² Seseorang memutuskan untuk menabung karena orang tersebut memiliki dana yang berlebih, serta adanya kebutuhan untuk melakukan penghematan agar

² Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998

penghasilannya tidak hanya digunakan berbelanja saja namun dapat disimpan untuk kebutuhan yang akan datang. Selain itu rasa aman dalam menyimpan uang di bank juga merupakan salah satu faktor pendorong seseorang untuk menabung. Saat ini seseorang dapat menarik tabungannya dengan mudah karena bank memberikan kemudahan akses dalam hal penarikan, misalnya adanya mesin ATM yang tersebar di mana-mana.³

Tujuan utama menabung adalah agar dapat mengatur kondisi keuangan dengan baik dan terencana. Dalam hal ini menabung dapat menjadi salah satu alternatif bagi seseorang untuk menyimpan uangnya. Menabung dapat dijadikan sarana investasi bagi masyarakat mengingat kebutuhan yang beragam dari setiap orang. Selain itu, menabung dapat dijadikan sarana seseorang untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan yang telah direncanakan maupun kebutuhan yang terjadi secara mendadak. Menabung pada era ini dirasa cukup penting mengingat kebutuhan yang terkadang datang secara tiba-tiba tanpa perencanaan.⁴ Namun tidak semua orang sadar akan pentingnya menabung, hal ini dapat diketahui dari nasabah menabung di bank jumlahnya lebih sedikit dari pada nasabah kredit suatu bank. Beberapa faktor dirasa perlu dikaji mengenai pengaruhnya terhadap keputusan masyarakat untuk menabung, faktor tersebut adalah tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan, termasuk didalamnya adalah pekerjaan.

³ Fatkhudin Aziz, *Akuntansi Perbankan dan Keuangan Mikro*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), hal. 62

⁴ Dikki Dwi Prasetyo, *Pengaruh Religiustas, Sistem Bagi Hasil, dan Kelompok Referensi Terhadap Minat Menabung Remaja pada Bank Syariah*, (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 1

Pendidikan merupakan faktor pribadi yang akan mempengaruhi cara berfikir seseorang dalam menyikapi masalah. Pendidikan berhubungan dengan menambah pengetahuan umum. Selain itu, pendidikan juga berhubungan dengan menjawab suatu pertanyaan bagaimana dan mengapa. Dalam pendidikan biasanya lebih banyak berhubungan dengan teori, sedangkan pelatihan merupakan pendidikan dalam arti yang sempit, terutama dengan disiplin, instruksi dan tugas khusus. Sehingga secara tidak langsung pendidikan seseorang akan mempengaruhinya dalam mengambil suatu keputusan. Nasabah yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi pastinya mempunyai pandangan yang berbeda tentang penilaian terhadap suatu jasa atau produk jika dibandingkan dengan nasabah yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka wawasan juga akan semakin luas, sehingga nasabah tersebut mudah dalam menerima dan menyerap informasi mengenai perbankan syariah. Hal ini memberikan makna bahwa tingkat pendidikan akan berpengaruh dan mendorong masyarakat untuk memilih jasa perbankan syariah termasuk produk tabungan.⁵ Tingkat pendidikan dapat pula diartikan sebagai pendidikan formal yang dicapai atau didapatkan di bangku sekolah. Pendidikan formal yang ditempuh merupakan modal yang sangat penting karena dengan pendidikan seseorang akan mempunyai kemampuan berpikir lebih dan dapat mengambil keputusan dengan baik. Pendidikan akan

⁵ Arinal Khasanah, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Motivasi, dan Promosi Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Lembaga Keuangan Syariah*, (Salatiga: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), Hal. 3-4

menciptakan pola pikir yang positif dan bijaksana dalam pengelolaan keuangan.

Pendapatan seseorang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan untuk menabung. Pendapatan setiap orang pastinya berbeda antara satu sama lainnya, hal ini dikarenakan oleh perbedaan profesi atau pekerjaan yang mereka miliki. Perbedaan pendapatan tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap kemampuan nasabah dalam menabung. Pendapatan yang dimiliki oleh setiap individu pastinya tidak hanya digunakan kegiatan konsumsi, melainkan apabila kebutuhan primer sudah terpenuhi maka sisa hasil pendapatan tersebut akan di sisihkan atau ditabung untuk kebutuhan yang akan datang. Faktor utama yang mempengaruhi serta menentukan jumlah pengeluaran untuk konsumsi adalah pendapatan pribadi, pendapatan menurut daur hidup, pendapatan permanen, kekayaan serta faktor permanen yang lain seperti faktor sosial dan harapan untuk kondisi ekonomi di masa yang akan datang. Dalam pendekatan permanen dan pendekatan daur hidup diasumsikan bahwa rumah tangga membagi kebutuhan konsumsinya menjadi kebutuhan masa sekarang dan kebutuhan yang akan datang berdasarkan perkiraan kemampuan konsumsi untuk jangka panjang. Suatu rumah tangga akan menyimpan sebagian pendapatannya untuk masa pensiun. Pendapatan ini dapat disimpan dalam bentuk tabungan maupun

deposito. Selain itu tingkat konsumsi suatu rumah tangga juga didasarkan atas kekayaan yang dimilikinya.⁶

Untuk menjamin keamanan dana yang ditabung, masyarakat membutuhkan suatu lembaga keuangan. Salah satu lembaga keuangan yang banyak digunakan masyarakat Indonesia saat ini adalah perbankan. Mengingat penduduk Indonesia yang mayoritas beragama islam, tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat Indonesia membutuhkan perbankan yang menggunakan prinsip syariat islam yaitu perbankan syariah. Tujuan utama menggunakan jasa perbank syariah adalah sebagai upaya umat muslim untuk mendasari seluruh aspek kehidupannya yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah yang terbebas dari unsur-unsur riba, gharar, judi dan transaksi-transaksi yang dilarang oleh syariat islam.⁷ Pada praktiknya, perkembangan produk perbankan syariah di Indonesia masih terbilang lambat apabila dibandingkan dengan produk perbankan konvensional. Oleh sebab itu, pengembangan perbankan syariah tidak cukup hanya berlandaskan kepada aspek-aspek legal dan peraturan perundang-undangan tapi juga harus berorientasi pada pasar ataupun masyarakat sebagai pengguna jasa (konsumen).

Dalam Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah di dalam Pasal 1 disebutkan bahwa Perbankan Syariah merupakan

⁶ Muh Riza Pahlevi, *Pengaruh Pendapatan, Tempat, Umur, dan Pendidikan Terhadap Keputusan Menabung di BRI Syariah KCP Ngronggo Kediri*, (Ponorogo: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), hal. 5

⁷ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani.2001), hal.18

segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, yang mana mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perkembangan bank yang berkonsep syariah di berbagai negara merupakan dasar dari awal berdirinya perbankan syariah di Indonesia. Berdirinya perbankan syariah di Indonesia ini di pelopori oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang mendapatkan dukungan dari pemerintah, Ikatan Cendekiawan Muslim (ICMI) serta berbagai kalangan pengusaha muslim di Indonesia. Sehingga pada tahun 1991 berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu bank muamalat.

Adanya peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap keberadaan sistem perbankan yang sesuai dengan syariah islam mendapatkan respon yang baik dari pemerintah. Hal itu terbukti dari dikeluarkannya UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang menetapkan bahwasannya perbankan di Indonesia menganut *dual banking sistem* yang artinya adalah terselenggaranya dua sistem perbankan syariah dan konvensional secara bersamaan atau berdampingan. Undang-Undang tentang perbankan selanjutnya disempurnakan dengan UU No. 10 Tahun 1998 untuk dapat memberikan landasan hukum yang jelas bagi perbankan syariah nasional. Selanjutnya disempurnakan lagi dengan adanya UU No. 21 Tahun 2008 yang menjadi dorongan perbankan syariah untuk berkembang secara pesat.⁸

Pada penelitian ini, peneliti memilih Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung karena merupakan salah satu bank syariah yang menjaga tren

⁸ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal.47

positif keuangannya serta memiliki loyalitas kepada nasabah yang bagus. Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung memiliki visi untuk menjadi bank syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif. Melalui visi tersebut Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung ingin memberikan kepercayaan kepada nasabah sebagai bank untuk pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat bersaing dengan produk-produk bank syariah maupun bank konvensional lainnya. Selain itu Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung juga merupakan salah satu bank syariah yang terus berupaya dalam menjaga kualitasnya sehingga dapat dipercaya oleh masyarakat luas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan terhadap keputusan menabung nasabah. Sehingga peneliti mengambil judul “**Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Keputusan Menabung di Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung**”

B. Identifikasi Masalah

Agar pada penelitian ini tidak terlalu menyimpang dan terfokus kepada masalah-masalah pokok, maka penulis membatasi secara jelas sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah nasabah menabung di Bank Panin Dubai Syariah.

2. Penelitian ini akan membahas tentang pengaruh tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan terhadap keputusan menabung di Bank Panin Dubai Syariah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menemukan beberapa masalah yang akan dibahas, antara lain:

1. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap keputusan nasabah menabung di Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh tingkat pendapatan terhadap keputusan nasabah menabung di Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan secara bersama-sama terhadap keputusan nasabah menabung di Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan terhadap keputusan nasabah menabung di Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung.
2. Untuk menguji pengaruh tingkat pendapatan terhadap keputusan nasabah menabung di Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung.
3. Untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan secara bersama-sama terhadap keputusan nasabah menabung di Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

- a. Bagi Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung.

Diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung dalam meningkatkan jumlah nasabah menabung.

- b. Bagi Pihak Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu khususnya di bidang perbankan syariah, sebagai bahan rujukan, serta tambahan daftar pustaka pada perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mengenai lembaga keuangan syariah khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan seorang nasabah, sehingga dapat melakukan pengkajian yang lebih mendalam dengan cara mengkaji pengaruh lain yang belum ada pada penelitian ini.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan terhadap keputusan menabung di Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung antara lain:

- a. Tingkat pendidikan nasabah dan tingkat pendapatan nasabah.
- b. Keputusan menabung di Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini membatasi hal yang diteliti dimaksudkan agar dapat berfokus pada poin-poin penting pengujian tanpa perlu adanya pembahasan lain yang tidak bersangkutan. Penelitian ini menguji pengaruh tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan terhadap keputusan menabung di Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan mewujudkan kesatuan pandangan dan kesamaan pemikiran dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan penegasan istilah-istilah yang berhubungan dengan skripsi sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

- a. Tingkat pendidikan: usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.⁹

⁹ UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1

- b. Tingkat pendapatan: pendapatan berupa uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan antara satu orang dengan orang yang lain tidak sama, hal ini bergantung pada jenis pekerjaannya.¹⁰
- c. Keputusan: dalam kamus besar bahasa Indonesia keputusan memiliki arti yaitu perihal berkaitan dengan putusan atau segala putusan yang telah di tetapkan.¹¹
- d. Perbankan syariah: merupakan bank yang dalam sistem operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga, tetapi menggunakan prinsip yang sesuai dengan syariah islam.¹²

2. Definisi Operasional

Secara operasionalnya kajian dalam judul ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan terhadap keputusan menabung di Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung. Adapun yang menjadi indikator-indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁰ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 47

¹¹ <https://kbbi.web.id/keputusan> diakses 11 September pukul 2021 11.25

¹² Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.26

- a. Tingkat pendidikan, merupakan perbedaan jenjang pendidikan seseorang. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan jenjang pendidikan adalah tingkat pendidikan kategori rendah yaitu tamat SD, SLTP, SLTA dan tingkat pendidikan kategori tinggi yaitu tamat perguruan tinggi D3, S1, S2, S3.
- b. Tingkat pendapatan, merupakan status ekonomi yang didapatkan dari pekerjaannya. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan tingkat pendapatan adalah jumlah pendapatan perbulan. Pendapatan sebesar 0 – Rp 1.000.000 tergolong rendah, pendapatan > Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 tergolong sedang, dan pendapatan > Rp 2.000.000 tergolong tinggi. Indikator tersebut berdasarkan pada UMK Tulungagung 2021.
- c. Keputusan menabung nasabah, merupakan suatu tindakan untuk memberikan pilihannya terhadap beberapa alternatif dan dilakukan secara sadar dengan menganalisis berbagai kemungkinan dari alternatif-alternatif yang tersedia. Dalam penelitian ini indikator keputusan menabung adalah adanya kelebihan dana, rasa aman menabung di bank, kemudahan akses, keinginan untuk menyimpan dana.
- d. Perbankan syariah, merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum islam. Penelitian ini dilakukan di Bank Panin Dubai Syariah. Bank Panin Dubai Syariah tergolong pada perbankan modern yang

terbuka bagi semua segmen masyarakat tanpa terkecuali, baik muslim maupun non muslim.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini berisi tentang penjelasan mengenai isi yang terdapat pada beberapa bab yang ada secara singkat. Skripsi ini dibuat dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah serta sistematika penulisan skripsi.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang perbankan syariah, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, keputusan menabung, hubungan tingkat pendidikan dan keputusan menabung, hubungan tingkat pendapatan dan keputusan menabung, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, hipotesis penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang profil lembaga, profil responden, karakteristik responden, deskripsi data, uji validitas dan reabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

5. BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pengaruh tingkat pendidikan terhadap keputusan menabung di Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung, pengaruh tingkat pendapatan terhadap keputusan menabung di Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung, pengaruh tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan, terhadap keputusan menabung di Bank Panin Dubai Syariah Tulungagung.

6. BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian ini.